

Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Stunting di Dolok Tomuan Wilayah Kerja Puskesmas Tiga Dolok

Peterson Y Silaen¹, Sondang Sidabutar², Riada M Pasaribu³, Tresia Simanjuntak⁴, Putri O Manalu⁵, Seri Anita Marpaung⁶, Diana Barimbing⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Kesehatan

Email: petersonsilaen@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan. Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, terutama pada balita. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, yang mengakibatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif yang terhambat.

Metode. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki balita, dengan jumlah sampel sebanyak 42 orang yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu terkait pencegahan stunting.

Hasil. Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik (85,7%) dan sikap yang baik terhadap pencegahan stunting (76,2%). Uji statistik menggunakan Chi-Square menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku pencegahan stunting ($p < 0,01$). Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan dan sikap ibu yang baik berperan penting dalam meningkatkan perilaku pencegahan stunting pada balita.

Hasil. Penelitian ini menyarankan agar pihak puskesmas dan masyarakat lebih aktif dalam mengedukasi serta meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya nutrisi dan kesehatan anak guna mencegah stunting. Upaya peningkatan penyuluhan serta fasilitas kesehatan perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam pencegahan stunting di masa mendatang.

Kata kunci: stunting, pengetahuan, sikap, perilaku, pencegahan, balita

PENDAHULUAN

Menurut WHO Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umunya (yang seusia). Stunted (short stature) atau tinggi/panjang badan terhadap umur yang rendah digunakan sebagai

indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu lama (Rahayu et al., 2022). stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi dengan kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding

tinggi badan orang lain pada umunya. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (WHO, 2023). Sedangkan menurut Dinas Kesehatan Republik Indonesia, stunting atau kurang gizi kronis adalah suatu bentuk lain dari kegagalan pertumbuhan. Stunting merupakan proses kumulatif dan disebabkan oleh asupan zat-zat gizi yang tidak cukup atau penyakit infeksi yang berulang, atau kedua-duanya (Dinkes RI, 2018).

P prevalensi stunting di Asia mengalami penurunan jumlah balita penderita stunting tertinggi berasal dari Asia Timur dan Pasifik. Wilayah ini mencatatkan sebanyak 20,7 juta balita penderita stunting pada tahun lalu, berkurang 49,75% dari tahun 2000 yang mencapai 41,2 juta (Databoks, 2021). 3 Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 37,2% sedangkan tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 30,8%. Prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih dari 20%. Hal ini menunjukkan bahwa kasus stunting masih menjadi masalah di Indonesia.

Hasil dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) menunjukkan bahwa terjadi penurunan angka stunting dari 30,8% pada tahun 2018 menjadi 27,67% pada tahun 2019 sedangkan hasil dari SSGI tahun 2021 angka stunting secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6% per tahun dari 27.7% tahun 2019 menjadi 24,4% tahun 2021 (Kemenkes, 2021). Hampir sebagian besar dari 34 provinsi menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2019 dan hanya 5 provinsi yang menunjukkan kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi dari kebijakan pemerintah mendorong percepatan penurunan stunting di Indonesia telah memberi hasil yang cukup baik. Walaupun angka stunting ini menurun, namun angka tersebut masih dinilai tinggi, mengingat WHO menargetkan angka stunting tidak boleh lebih dari 20%. Pada tahun 2021 di beberapa daerah capaian prevalensi sudah dibawah 20% namun masih belum memenuhi target dari RPJMN tahun 2024 sebesar 14%. Bahkan seandainya pun sudah tercapai 14% bukan berarti Indonesia sudah bebas stunting tetapi target selanjutnya adalah menurunkan angka stunting sampai kategori rendah

atau dibawah 2,5%. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, angka prevalensi stunting di Sumatera Utara (Sumut) berhasil turun menjadi 18,9%, atau berkurang sekitar 2,2%, dari tahun sebelumnya 2022 sebesar 21,1%.

Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umunya (yang seusia). Pertumbuhan dapat dilihat dengan beberapa indikator status gizi. Secara umum terdapat 3 indikator yang bisa digunakan untuk mengukur pertumbuhan bayi dan anak, yaitu indikator berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang diakibatkan oleh kekurangan zat gizi secara kronis. Hal ini ditunjukkan dengan indikator TB/U dengan nilai skor-Z (Z- score) di bawah minus 2 (Edi Kurniawan et al., 2022).

Stunting pada balita akan berdampak buruk apabila tidak ditangani segera. Beberapa dampak jangka pendek yang dapat ditimbulkan akibat stunting meliputi kenaikan angka kesakitan serta kematian, perkembangan pada balita tidak

optimal, penurunan fungsi kognitif (kecerdasan), penurunan fungsi kekebalan tubuh, obesitas serta lebih rentan terhadap penyakit infeksi. Sedangkan akibat berkelanjutan dapat meliputi bentuk badan kurang sempurna pada usia matang (lebih pendek daripada umumnya), aktivitas/kemampuan kurang maksimal, penyakit degeneratif akan menjadi risiko tinggi serta saat usia tua akan keterbatasan (Anugraheni & Kartasurya, 2012; Kemenkes, RI, 2018).

Hasil survey awal penelitian jumlah stunting di Puskesmas Tiga Dolok Kecamatan Dolok Panribuan Dan Hasil Pengukuran Panjang badan /tinggi pada bulan februari tahun 2022 jumlah balita stunting sebanyak 33 balita dan bulan agustus tahun 2023 jumlah balita stunting sebanyak 52 balita dan jumlah balita stunting dibulan februari tahun 2024 sebanyak 35 balita.

METODE

Desain penelitian ini adalah dengan menggunakan desain deskriptif dan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian dimana variable dependen dan independent diteliti

secara bersamaan dan dalam waktu yang sama bertujuan untuk mengetahui waktu menjelaskan pengaruh antara variabel independent yaitu pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan stunting dengan variabel dependennya yaitu perilaku ibu tentang pencegahan stunting. Penelitian ini dilaksanakan di Dolok Tomuan Wilayah Kerja Puskesmas Tiga Dolok Kecamatan Dolok Panribuan, Kabupaten Simalungun. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai bulan September tahun 2024. Adapun populasi pada penelitian ini yakni seluruh ibu yang mempunyai balita yang ada di desa Dolok Tomuan, Wilayah Kerja Puskesmas Tiga Dolok Berjumlah 140 Orang. Dengan menggunakan rumus slovin, maka nilai sampel (n) yang didapat adalah sebesar 42 responden. Dapat di simpulkan bahwa sampel penelitian yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah 42 responden.

HASIL

Hasil Analisis Univariat

Adapun karakteristik responden dibagi atas kategori umur 20-24 ada sebanyak 16 orang 7%(38%), umur 25-29 sebanyak 11 orang (26%), umur 30-34 sebanyak 7 orang (17%), umur 35-39 sebanyak 5 orang (12%) (12%) dan

umur 40-44 ada 3 orang (7%). Kemudian pendidikan SD ada 5 orang (11,9%), SMP sebanyak 23 orang (54,8%), SMA sebanyak 14 orang (33,3%) dan karakteristik pekerjaan ada IRT sebanyak 20 orang (47,6%), Petani sebanyak 16 orang (38,1%) dan PNS sebanyak 6 orang (14,3%)

Hasil Analisi bivariat

Distribusi frekuensi kategori pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku ibu tentang pencegahan stunting pada balita di Dolok Tomuan Wilayah Kerja Puskesmas Tiga Dolok menyatakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 36 (85,7%), ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (14,3%) dan pengetahuan kurang 0. kategori sikap menyatakan bahwa ibu yang memiliki sikap baik sebanyak 32 orang (76,2), ibu yang memiliki sikap cukup sebanyak 10 orang (23,8) dan sikap kurang 0. Perilaku Ibu menyatakan bahwa ibu yang memilki perilaku baik sebanyak 12 orang (28,6%), Cukup sebanyak 29 orang (69,0%) dan Kurang 1 orang (2,4%).

Hasil statistik Chi-Square berdasarkan karegori pengaruh

pengetahuan dan Sikap Terhadap Stunting Di Dolok Tomuan Wilayah Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Kerja Puskesmas Tiga Dolok.

Hasil tabulasi silang antara perilaku ibu dan pengetahuan ibu

Perilaku ibu							P-Value
Pengetahuan ibu	Cukup	N	Kurang	Cukup	Baik	Total	0.000
		%	0	4	6	6	
	Baik	N	1	25	36	36	
		%	2,4	56,6	23,8	23.8	
	Kurang	N	0	0	0	0	
		%	0	0	0	0	
	Total	N	1	29	12	42	
		%	2.4	69	28.6	100	

Berdasarkan tabel diatas diatas balita di Dolok Tomuan Wilayah Kerja menyatakan bahwa dari hasil uji Chi-Puskesmas Tiga Dolok.

Square diperoleh nilai $P=0,000$ ($P<0,1$) Hasil Statistik Chi-Square dimana H_a diterima dan H_o ditolak, berdasarkan kategori pengaruh sikap yang artinya ada pengaruh antara ibu terhadap perilaku ibu tentang Pengetahuan Ibu terhadap Perilaku ibu pencegahan stunting Di Dolok Tomuan tentang pencegahan stunting pada Wilayah Kerja Puskesmas Tiga Dolok

Hasil tabulasi silang antara perilaku ibu dan sikap ibu

Perilaku ibu							P-Value
			Kurang	Cukup	Baik	Total	
Sikap ibu	Cukup	N	1	8	1	10	0.000
		%	2,3	19	2,3	23,8	
	Baik	N	0	21	11	32	
		%	0	50	-	26,2	
	Kurang	N	0	0	0	0	
		%	0	0	0	0	
Total	N	1	29	12	42		
	%	2.3	69	28.6	100		

Tabel diatas menyatakan bahwa dari hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $P=0,000$ ($P<0,1$) dimana H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya ada pengaruh antara sikap ibu terhadap Perilaku ibu tentang pencegahan stunting di Dolok Tomuan Wilayah Kerja Puskesmas Tiga Dolok.

PEMBAHASAN

Demografi responden dalam penelitian ini diperoleh dengan karakteristik responden yang bervariasi mulai dari umur, pendidikan dan pekerjaan. Mayoritas responden Menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia umur 20-24 ada sebanyak 16 orang (38%), umur 25-29 sebanyak 11 orang (26%), umur 30-34 sebanyak 7 orang (17%), umur 35-39 sebanyak 5 orang (12%) (12%) dan umur 40-44 ada 3 orang (7%). Menurut Farozin (2020) seiring bertambahnya usia, seseorang memiliki lebih banyak pengalaman hidup dan pengetahuan yang telah diperoleh sepanjang waktu. Ini dapat meningkatkan pemahaman dan kebijaksanaan mereka dalam berbagai aspek kehidupan dan Seiring bertambahnya usia, prioritas dan nilai seseorang sering berubah. Misalnya, orang yang lebih tua mungkin lebih

fokus pada aspek aspek kehidupan yang berkaitan dengan keluarga, kesehatan, dan kesejahteraan pribadi, sementara orang yang lebih muda mungkin lebih berorientasi pada pencapaian karir dan eksplorasi. Mayoritas responden dengan jenjang pendidikan SMP sebanyak 23 orang (54,8%), SMA sebanyak 14 orang (33,3%) dan SD sebanyak 5 orang (11,9%). Menurut Veronika B, (2019) Pendidikan membantu dalam membentuk nilai-nilai pribadi dan etika. Melalui pembelajaran tentang sejarah, filsafat, dan etika, individu dapat mengembangkan sikap yang lebih terinformasi dan berbasis pada prinsip-prinsip yang lebih luas dan mendalam dan tidak hanya jumlah tahun yang dihabiskan di sekolah, tetapi juga kualitas pendidikan yang diterima memainkan peran penting. Pendidikan berkualitas tinggi yang mengajarkan keterampilan praktis dan berpikir kritis lebih efektif dalam mempengaruhi pengetahuan dan sikap.

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Stunting di Dolok Tomuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 42 ibu yang ada didolok toman menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 36 orang (85,7%) dan ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (14,3%). Dalam penelitian ini pengetahuan ibu didolok toman dalam kategori baik. Hal ini karena sudah mendapatkan penyuluhan mengenai stunting dan pola asuh sehingga pengetahuan ibu dalam kategori baik. Pengetahuan sangat penting dan dibutuhkan bagi ibu-ibu yang memiliki balita agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Betristasia Puspitasari, 2021). Menurut penelitian Nilamsari (2020) Pengetahuan ibu yang baik memainkan peran krusial dalam pencegahan menerapkan stunting pada balita. Stunting adalah kondisi kekurangan gizi kronis yang mengakibatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif yang terhambat pada anak. Pengetahuan ibu tentang nutrisi, kesehatan, dan perawatan anak dapat memengaruhi tindakan yang mereka ambil untuk mencegah stunting. Pengetahuan baik yang dimiliki seseorang tidak dapat memastikan sikap maupun perilakunya, karena pengetahuan juga tidak dapat memastikan seperti apa pola hidup yang dijalani seseorang tersebut. Kondisi ekonomi yang tidak mendukung walaupun pengetahuan ibu sudah baik akan mempengaruhi kemampuannya untuk (Harikatang et al., 2020). Dalam penelitian ini selain ibu dengan pengetahuan baik adapun ibu dengan pengetahuan cukup hal tersebut dipengaruhi oleh Pendidikan, usia dan Pekerjaan. Pengetahuan mengenai stunting sangat penting bagi ibu jika pengetahuan ibu kurang mengenai stunting maka akan menyebabkan anak beresiko mengalami stunting (Betristasia Puspitasari, 2021). Faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan ibu antara lain yaitu usia, berdasarkan hasil dari karakteristik responden sebagian besar responden berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 32 responden (76,2%). Menurut Budiman dan Riyanto (2013:6) dalam (Betristasia Puspitasari, 2021) usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia maka akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Usia merupakan faktor penentu dalam proses

memperoleh pengetahuan mengenai stunting, karena akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir ibu dalam menerima berbagai informasi. Usia yang lebih dewasa maka akan lebih bijaksana dalam memilih dan menyerap informasi sehingga segala informasi yang diterima dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin matang usia ibu, pengalaman yang didapat dalam merawat anak akan semakin banyak pula (Betristasia Puspitasari, 2021). Selain usia pendidikan juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil karakteristik responden pendidikan yang diperoleh responden sebagian besar berpendidikan SMP yaitu sebanyak 23 responden (54,8%). Sehingga dapat mempengaruhi daya tangkap dan pemahaman dalam memperoleh berbagai informasi. Pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang dalam menyerap dan memahami informasi yang diberikan dan informasi yang telah diterima bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan ibu dapat mempengaruhi derajat kesehatan karena pendidikan ibu dapat mempengaruhi perencanaan kehamilan yang aman, pemenuhan

nutrisi yang baik dalam pola asuh ibu kepada anak yang baik (Herunnisa, 2019).

Tabel dari hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $P=0,000$ ($P<0,1$) dimana H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya ada pengaruh antara Pengetahuan Ibu terhadap Perilaku ibu tentang pencegahan stunting pada balita di Dolok Tomuan Wilayah Kerja Puskesmas Tiga Dolok. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ayu Bana (2023) Penelitian ini meninjau berbagai studi tentang pengaruh pengetahuan ibu terhadap gizi anak dan kejadian stunting. Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik mengenai gizi anak dan praktik pemberian makanan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pencegahan stunting. Pengetahuan tentang nutrisi yang memadai membantu ibu dalam membuat keputusan yang lebih baik tentang diet anak mereka.

Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Stunting di Dolok Tomuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 42 responden di Dolok Tomuan menunjukkan bahwa

mayoritas responden yang memiliki sikap baik ada sebanyak 32 orang (76,2%) dan Cukup sebanyak 10 orang (23,8%) . Menurut penelitian Mayasari (2019) Sikap ibu terhadap kesehatan dan perawatan anak berperan penting dalam pencegahan stunting pada balita. Sikap yang positif dan responsif terhadap kesehatan anak, nutrisi, dan perawatan dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan ibu dalam mencegah stunting. Sikap dapat menunjukkan sebuah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Oleh karena itu, tidak hanya suatu tindakan maupun aktivitas, melainkan sebuah kecenderungan atau kesiapan seseorang untuk melakukan tindakan atau perilaku. Sikap ibu dalam penelitian ini mayoritas dalam kategori cukup. Salah satu faktor yang menurut peneliti yang dapat mempengaruhi sikap dalam penelitian ini adalah pengalaman pribadi. Dalam penelitian ini responden yang sudah mendapatkan penyuluhan mengenai stunting, gizi seimbang dan pola asuh sehingga hal tersebut bisa menjadi pengalaman dan bisa diimplementasikan kepada anak dari hasil penyuluhan yang sudah didapatkan sehingga dari penyuluhan

tersebut bisa mengubah sikap ibu yang dari tidak setuju menjadi setuju dalam mencegah anak agar terhindar dari stunting. Selain itu media massa juga dapat mempengaruhi sikap seseorang karena pada era globalisasi sekarang sudah banyak menggunakan media massa sehingga ibu sangat mudah dalam mendapatkan berbagai informasi mengenai stunting dan informasi mengenai gizi seimbang yang baik diberikan kepada anak sehingga informasi mengenai stunting maupun gizi seimbang sangat penting untuk didapatkan oleh ibu Faktor lain yang mempengaruhi sikap adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting, seperti tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan kesehatan mengenai gizi seimbang dan mengenai stunting hal tersebut akan dapat mempengaruhi sikap ibu terhadap anak agar tetap sehat dan terhindar dari berbagai penyakit seperti stunting.

Tabel 5.7 menyatakan bahwa dari hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $P=0,000$ ($P<0,1$) dimana H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya ada pengaruh antara sikap ibu terhadap Perilaku ibu tentang pencegahan stunting pada balita di Dolok Tomuan Wilayah Kerja

Puskesmas Tiga Dolok. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2019) Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana sikap ibu terhadap pencegahan stunting dan praktik gizi mempengaruhi prevalensi stunting di Kenya. Temuan menunjukkan bahwa ibu dengan sikap positif terhadap pencegahan dan praktik kesehatan memiliki anak dengan risiko stunting yang lebih rendah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan ibu terhadap stunting dominan ibu memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 36 orang (85,2%). Hasil penelitian berdasarkan sikap ibu terhadap stunting dominan ibu memiliki sikap yang baik sebanyak 32 orang (76,2%). Hasil penelitian berdasarkan perilaku ibu terhadap stunting dominan ibu memiliki perilaku yang cukup yaitu sebanyak 29 orang (69,0%). Pada hasil uji chi square pengetahuan ibu dengan perilaku ibu diperoleh nilai ($p=0,000<0,1$) yang artinya ada pengaruh. Dan pada hasil uji chi square sikap ibu dengan perilaku ibu diperoleh nilai ($p=0,082<0,1$). maka dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan ibu, sikap ibu terhadap perilaku ibu didolok tomuan wilayah kerja puskesmas tigadolok

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, N. H. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis 2019. <http://repository.unigal.ac.id/handle/123456789/525>
- A, P. (2021). Analisa Keterkaitan Perilaku Orangtua Tentang Seribu Hari Pertama Kehidupan Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lama. 6(1), 1–6. <http://e-journal.sarimutiara.ac.id/index.php/JRH/article/view/2125>
- Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. Jurnal Oksitosn Kebidanan, VI(1), 28–37. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/oksitosin/article/view/341>
- Freny, R. M., Wahyu, A. N. S. (2021). Pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas bunobogu kecamatan bunobogu kabupaten buol. 2(1), 6–11. <https://journal.stikij.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/29>
- Kemenkes RI. (2018). Warta Kesmas - Cegah Stunting Itu Penting. Warta Kesmas, 02, 1–27.
- Komalasari, Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. Majalah Kesehatan Indonesia, 1(2), 51–

56.
<https://www.ukinstitute.org/journals/1/makein/article/view/1210>
- Patata, N. P., Haniarti, H., & Usman, U. (2021). Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin dalam Pencegahan Stunting di KUA Kabupaten Tana Toraja: Effect of Nutrition Education on Knowledge and Attitudes of Prospective Bride and Groom in Preventing Stunting at KUA Tana Toraja Regency. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(3), 458-463.
- Permatasari, D., & Amara, S. A. P. (2023). PENGARUH PENGETAHUAN UNTUK PENCEGAHAN STUNTING BAGI IBU HAMIL. *Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif*, 5(5).
- Rahmadhani, D. Y., Arnita, S., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Sari, N. A. M. E., Mirayanti, N. A. K., & Adriana, K. R. F. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Gizi Seimbang dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita. *Jurnal Keperawatan*, 14(S1), 27-38.
- Senudin, P. K. (2021). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Gizi Terhadap Kejadian Stunting Di Desa Belang Turi, Manggarai, NTT. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 4(1), 142–148.
- <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/view/76>
- Setiani, D. Y., & Sriwiyati, L. (2022). Efektivitas pendidikan kesehatan stunting dengan metode daring terhadap perilaku pencegahan stunting. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 13-19.
- Stefanus Mendes Kiik, M. S. N. (2019). Stunting dengan Pendekatan Framework WHO. In CV. Gerbang Media Aksara.
- Suryagustina, S., Araya, W., & Jumielsa, J. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu di kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 9(2), 582-591.
- Usman, U., Hasyuti, N., Thasim, S., Rahman, A., & Sudirman, S. (2024). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Taburia untuk Pencegahan Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 7(2), 238-245.